

PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS MANAJEMEN EDUPRENEURSHIP DI UNIA PRENDUAN

Muhammad Syaiful Islam Al-Khair¹, Adi Ariga², Ach. Nurholis Majid³

^{1,3}Universitas Al-Amien Prenduan

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: syaifulislam677@gmail.com¹, adiariga231@gmail.com², anurcholis1@gmail.com³

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa, khususnya melalui sistem edukasi yang terintegrasi di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan. Program pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan generasi mandiri yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat, sejalan dengan visi institusi untuk mencetak generasi unggul berbasis nilai-nilai Islam yang toleran dan inovatif. Penelitian ini mengangkat tiga fokus yaitu: 1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan, 2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan dan 3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terintegrasi, program pendidikan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islami, memperkuat karakter moral dan spiritual, serta mengembangkan kemampuan praktis dalam berwirausaha. Implikasi dari program ini adalah terbentuknya mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berkarakter dan berintegritas sebagai agen perubahan di masyarakat.

Kata Kunci: Karakter Kewirausahaan, *Edupreneurship*, Pengembangan Mahasiswa, UNIA Prenduan, Pendidikan Tinggi.

Abstract: The background of this research is the importance of developing entrepreneurial character based on Islamic values among students, particularly through an integrated education system at Al-Amien University (UNIA) Prenduan. The entrepreneurship education program aims to foster an independent generation that is not only academically competent but also has a strong moral and spiritual character, in line with the institution's vision to produce a superior generation based on tolerant and innovative Islamic values. This research raises three focuses, namely: 1. How is the planning for entrepreneurial character development at UNIA Prenduan, 2. How is the implementation of entrepreneurial character development at UNIA Prenduan and 3. What are the implications of entrepreneurial character development at

UNIA Prenduan. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through a process of condensation, data presentation, and systematic drawing of conclusions using the analysis techniques of Miles, Huberman, and Saldana. The results of the study indicate that through careful planning and integrated implementation, the entrepreneurial character education program at UNIA Prenduan is able to improve students' understanding of entrepreneurship based on Islamic values, strengthen moral and spiritual character, and develop practical skills in entrepreneurship. The implication of this program is the formation of students who are not only technically competent but also have character and integrity as agents of change in society.

Keywords: *Entrepreneurial Character, Edupreneurship, Student Development, UNIA Prenduan, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di kalangan sarjana disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan, yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Materi yang diajarkan di perguruan tinggi tidak selalu relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini berimbas pada minimnya keterampilan hidup (*life skills*) yang dimiliki oleh para sarjana, yaitu kemampuan dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata, khususnya di sektor industri. Akibatnya, muncul stigma dan istilah-istilah negatif yang melekat pada sarjana pengangguran, seperti “pengangguran terdidik”, “setelah sarjana, siap-siap menganggur”, atau “selamat datang di dunia pengangguran wahai sarjana”.

Untuk mengantisipasi meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan terdidik serta menghilangkan stigma negatif terhadap para sarjana, peran Lembaga Perguruan Tinggi (L-PT) sangatlah krusial. Selain berfungsi sebagai tempat pengembangan diri dan kompetensi, L-PT juga memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang terampil dan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja, termasuk di industri. Oleh karena itu, konsep Edupreneurship muncul sebagai ide baru dalam dunia pendidikan yang menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri (Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sikap-sikap kewirausahaan, seperti rasa percaya diri, motivasi, disiplin, serta ketekunan dan kegigihan dalam bekerja. Pendidikan ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi kehidupan. Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk

menghasilkan individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa belajar untuk percaya diri dan bertanggung jawab atas usaha yang mereka jalankan. Selain itu, lulusan yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga membuka lebih banyak peluang dan kesempatan kerja (Riyanto, 2019).

Pola pikir untuk berinisiatif membuka usaha atau berwirausaha untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh belum terbangun, hal ini juga kurangnya dukungan dari orang tua. Buchari Alma, mengungkapkan bahwa faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain: sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat dan sebagainya (Mardia et al., 2016).

Salah satu lembaga perguruan tinggi yang menerapkan kegiatan berwirausaha melalui *edupreneurship* adalah Universitas Al-Amien Prenduan dan juga memiliki program yang mengembangkan keterampilan wirausaha mahasiswa, termasuk inkubator bisnis, koperasi mahasiswa (KOPMA), bazar dan expo. Selain itu banyak alumni-alumni dan mahasiswa UNIA Prenduan yang memilih untuk berwirausahaan seperti menjaga percetakan UNIA Prenduan, membuka warung makan atau kuliner, membuka toko percetakan atau fotocopy, dan berkebun buah naga.

Riset Assingily & Rohman (2019) menambahkan bahwa stigma negatif terhadap sarjana pengangguran, seperti “sarjana siap menganggur” atau “pengangguran terdidik,” semakin meluas karena adanya kesenjangan antara pendidikan dan dunia industri. Mereka berpendapat bahwa solusi untuk masalah ini adalah dengan mengembangkan konsep *Edupreneurship*, yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dan mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, bukan hanya menjadi pencari kerja.

Dalam penelitian ini memilih objek penelitian UNIA Prenduan yang berada dibawah naungan pondok yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran dalam transaksi, menghindari riba (bunga), dan melakukan kegiatan bisnis yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis perguruan tinggi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti Pembentukan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis

Manajemen *Edupreneurship* di UNIA Prenduan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa berbasis manajemen *Edupreneurship* di UNIA Prenduan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan implikasi yang di rasakan mahasiswa setelah mengikuti program ini. Dengan pendekatan ini, peristiwa atau kejadian dapat dipahami secara lebih rinci dan terperinci, sehingga dapat dipastikan kebenarannya (Rahardjo, 2017). Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dari dosen, pengurus pesantren, dan mahasiswa di UNIA Prenduan (Raco, 2010). Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan teknik Miles et al (2015) yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembentukan Karakter Kewirausahaan di UNIA Prenduan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha. Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari sisi kurikulum, materi ajar dan metodologi pengajaran (Hasan, 2020).

Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial.

Dalam perencanaan pembentukan pendidikan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan, diterapkan pendekatan pembelajaran yang integratif dengan menggabungkan proyek kewirausahaan nyata, simulasi bisnis, dan program mentoring. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, serta mendorong internalisasi nilai-nilai karakter wirausaha dalam diri peserta didik. Melalui proyek kewirausahaan, mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pelaksanaan bisnis kecil atau simulasi bisnis yang kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat berwirausaha, tetapi juga melatih keterampilan penting seperti pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, serta manajemen dalam aspek pemasaran, keuangan, dan pengelolaan sumber daya (*Hasil Observasi*, 12 Feb 2025).

Berdasarkan pendapat Beauchamp (1982) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur untuk merancang tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pendidikan guna mencapai hasil yang maksimal. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter kewirausahaan, perencanaan ini perlu mempertimbangkan:

1. Tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dari pendidikan karakter kewirausahaan.
2. Kurikulum dan strategi pembelajaran yang terintegrasi.
3. Evaluasi berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan jiwa wirausaha.

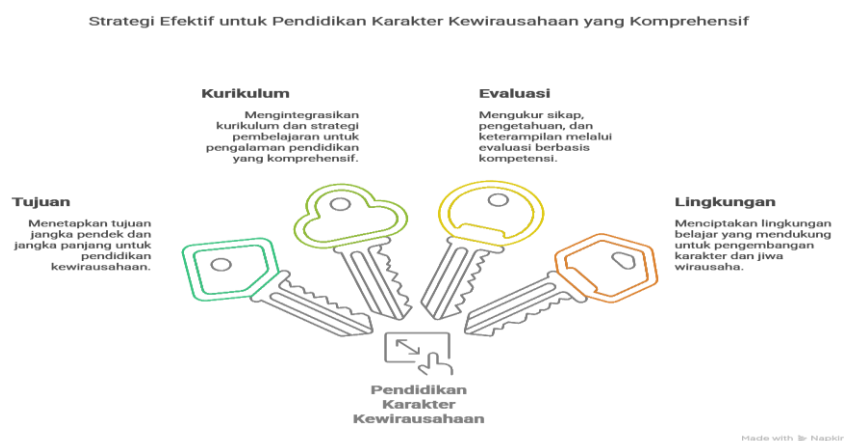
Peneliti mengelompokkan jenis-jenis kegiatan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: pertama, kegiatan intrakurikuler; kedua, kegiatan ekstrakurikuler; dan ketiga, kegiatan kokurikuler. Penjabaran dari masing-masing kategori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Intrakurikuler: Kegiatan ini adalah komponen utama dalam kurikulum perguruan tinggi dan dilaksanakan pada jam-jam perkuliahan. Aktivitas intrakurikuler mencakup proses pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Fokus utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa, seperti mata kuliah entrepreneurship/kewirausahaan.
2. Ekstrakurikuler: Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam perkuliahan dan berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat mereka.
3. Kokurikuler: Kegiatan kokurikuler umumnya mengacu pada aktivitas yang berada di luar lingkup formal kurikulum atau lingkungan sekolah, seperti keterlibatan dalam organisasi komunitas, program pengembangan masyarakat, dan sejenisnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong partisipasi mahasiswa dalam komunitas baik lokal maupun global, serta mengasah keterampilan hidup dan kemampuan profesional mereka (*Hasil Observasi*, 12 Feb 2025).

Mata kuliah kewirausahaan berperan penting dalam membentuk karakter berwirausaha mahasiswa, dengan menyusun mata kuliah atau materi kewirausahaan dengan penguatan karakter dan kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, kemudian mahasiswa juga diharapkan juga

berpraktek tentang kewirausahaan itu yang diharapkan kepada mahasiswa mahasiwa pascasarjana khususnya karna kita pascasarjana pascasarjana *edupreneurship* (Ratnasari, 2019).

Merujuk pada dokumen yang memuat visi dan misi mengembangkan kemampuan riset-metodologis mahasiswa program pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan dalam menyerap dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam berbasis *edupreneurship* pendekatan inter atau multidisipliner di lembaga pendidikan maupun pada Masyarakat (*Hasil Obsevasi*, 12 Feb 2025).



Gambar 1

Sumber: Diagram Strategi pendidikan Karakter Kewirausahaan diolah, 2025

B. Pelaksanaan pembentukan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan

Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA Prenduan) secara konsisten mengimplementasikan pendidikan karakter kewirausahaan melalui beragam program yang menyatukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan praktis dan aplikatif. Menurut Gibb (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif sebaiknya didasarkan pada pengalaman langsung (*experiential learning*), dengan penekanan pada penyelesaian masalah, keterlibatan dalam proyek nyata, serta refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat untuk mengimplementasikan karakter kewirausahaan adalah:

1. Project Based Learning.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka secara aktif mengeksplorasi dan memecahkan masalah nyata melalui sebuah proyek yang dirancang dalam

kurikulum. Langkah-langkah *Project Based Learning*:

- a. Penentuan pertanyaan esensial (*Essential Question*)
- b. Perencanaan proyek
- c. Penyusunan jadwal dan penetapan tujuan
- d. Pelaksanaan proyek dan riset sendiri
- e. Monitoring dan pembimbingan
- f. Penyajian hasil proyek
- g. Evaluasi dan refleksi

Contoh dari *Project Based Learning* yaitu pembuatan business model canvas, mahasiswa dibagi menjadi kelompok melakukan riset kebutuhan pengguna, mahasiswa mempresentasikan di depan kelas dan dosen.

Project Based Learning secara teoritis dan praktis relevan sebagai teknik efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan, karena mampu menanamkan sifat-sifat utama seperti kreativitas, inovasi, keberanian, dan kejujuran melalui pengalaman langsung dan kontekstual (Setiawan et al., 2021).

2. Problem Based Learning.

Pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pemecah masalah aktif. Langkah-langkah *Problem Based Learning*:

- a. Mengorientasikan mahasiswa pada masalah
- b. Mengorientasikan mahasiswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Contoh dari *Problem Based Learning* yaitu dosen mengorientasikan masalah, mahasiswa mendiskusikan kasus, mahasiswa mempresentasikan di depan kelas.

Problem Based Learning secara teori dan praktis merupakan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk membangun karakter kewirausahaan karena mampu menimbulkan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang penting dalam dunia kewirausahaan.

3. Service Learning.

Metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan masyarakat dengan tujuan akademik. Langkah-langkah *service learning*:

- a. Mahasiswa mengidentifikasi permasalahan dimasyarakat
- b. Perencanaan proyek
- c. Pelaksanaan kegiatan
- d. Evaluasi dan refleksi

Contoh dari *service learning* yaitu mahasiswa bergabung dalam proyek pelayanan di komunitas. *Service Learning* merupakan pendekatan strategis yang sesuai untuk membangun karakter kewirausahaan karena mampu mengintegrasikan pengalaman langsung, nilai sosial, etika, dan spiritual.

4. Learning by Doing.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Langkah-langkah *learning by doing* (Silma Salsabila & Hasmarini, 2024):

- a. Identifikasi tujuan pembelajaran dan nilai karakter
- b. Perencanaan kegiatan praktik
- c. Pelaksanaan kegiatan
- d. Refleksi dan evaluasi

Contoh dari *learning by doing* yaitu mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha kecil.

Learning by doing memperkuat bahwa pengalaman langsung ini mampu menginternalisasi nilai-nilai moral, meningkatkan keterampilan praktis, serta membentuk mental wirausaha yang tangguh, inovatif, dan bertanggung jawab.

Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pelaksanaan seminar dengan tema 'Penguatan Profil Edupreneur', yang bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan yang berlandaskan pada pembentukan karakter. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya.



Gambar 2

Sumber: Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kewirausahaan diolah, 2025

Kegiatan praktis yang dilakukan seperti inkubator bisnis jadi ketika di Al-Amien ada apel tahunan inkubator bisnis itu mengurus anggotanya untuk membuka stand dan berjualan produk-produk mereka serta sebagai pelatihan soft skill, dan kegiatan kewirausahaan berbasis komunitas.

C. Implikasi pembentukan pendidikan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan.

Program pembentukan karakter ini memiliki dampak secara langsung seperti memiliki pengetahuan untuk melakukan kewirausahaan dan mengetahui cara mengatasi masalah-masalah kewirausahaan kemudian mahasiswa akan tau masalah-masalah yang ada dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah kewirausahaan yang ada di unit-unit usaha (*Hasil Observasi*, 14 Feb 2025).

1. Mengadakan Bazar atau *Expo* sebagai momentum mahasiswa berwirausaha.

Mengadakan bazar dan *Expo* sebagai momentum mahasiswa berwirausaha yang memiliki dampak positif yang beragam. Pertama-tama, kegiatan tersebut memberikan platform bagi mahasiswa untuk menguji ide bisnis mereka dalam lingkungan yang nyata, memungkinkan mereka belajar dari pengalaman praktis. Selain itu, melalui bazar dan *Expo*, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan pemasaran dan menjalin koneksi dengan pelanggan potensial, yang merupakan aspek penting dalam dunia bisnis (Putri & Muhammad, 2024). Hal ini membantu mereka untuk memahami pasar dan merespons kebutuhan konsumen

dengan lebih baik. Partisipasi dalam kegiatan semacam itu juga mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi, karena mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk membedakan produk atau layanan mereka di pasar yang kompetitif.

Bazar dan Expo yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa membuka kesempatan bagi mereka untuk membangun jaringan bisnis yang berharga dengan sesama mahasiswa, pengusaha, dan pihak terkait dalam industri. Kegiatan ini dapat menjadi pintu bagi kolaborasi di masa depan dan mendukung pengembangan jaringan profesional mereka.

Tabel 1

Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tujuan utama	Pelaksanaan / pelaku	Media / tempat	Keterangan
Penerapan bazar dan expo mahasiswa	Kegiatan ekstra	Memberikan platform praktis untuk menguji dan mengembangkan ide bisnis mahasiswa	Dosen, mahasiswa, pengelola kegiatan	Kampus, lokasi eksternal	Meningkatkan keterampilan pemasaran dan jaringan bisnis

Sumber: Aktivitas penerapan Bazar diolah, 2025

2. Mengikuti Pembekalan dan Seminar *Entrepreneurship*

Penyelenggaraan pembekalan dan seminar kewirausahaan oleh mahasiswa dapat memberikan dampak positif yang besar. Pertama, hal ini dapat meningkatkan keterampilan bisnis dan kepemimpinan mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia bisnis yang kompetitif. Kedua, kegiatan tersebut dapat mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa, serta membentuk semangat kewirausahaan (Harnani et al., 2020). Selain itu, pembekalan ini juga membantu mahasiswa memahami tantangan praktis dalam menjalankan bisnis dan memberikan wawasan tentang strategi bisnis yang efektif. Koneksi dan jaringan yang terbentuk selama seminar juga dapat menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mendukung karir mereka di dunia usaha (Pinem, 2019).

Tabel 2

Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tujuan utama	Pelaksanaan/ pelaku	Media/ tempat	Keterangan
Workshop pengelolaan usaha mahasiswa	Pelatihan	Mengoptimalkan kemampuan pengelolaan usaha mahasiswa	Mentor, dosen, mahasiswa	Ruang wrkshop/ online	Memperkuat kompetensi manajerial dan pengelolaan

					usaha
--	--	--	--	--	-------

Sumber: Aktivitas Workshop diolah, 2025

3. Menjalin kolaborasi dengan perusahaan luar

Kerja sama antara mahasiswa dan perusahaan eksternal membawa sejumlah manfaat positif. Pertama, hal ini memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan akademis dalam situasi dunia nyata (Rahman et al., 2022). Kedua, kolaborasi tersebut membuka peluang bagi mahasiswa untuk membangun hubungan profesional dan mendapatkan bimbingan, serta memperluas jaringan profesional mereka. Selain itu, bekerja sama dengan perusahaan dapat memberikan akses mahasiswa ke sumber daya, teknologi, dan fasilitas yang mungkin tidak tersedia di kampus. Kolaborasi ini juga dapat membuat kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan industri saat ini, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja.

Tabel 3

Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tujuan utama	Pelaksanaan/ pelaku	Media/ tempat	keterangan
Pengembangan program magang dan praktik lapangan	Program magang	Memberikan pengalaman kerja langsung di usaha nyata	Mahasiswa, pengusaha/ mentor	Lokasi usaha	Memberdayakan mahasiswa dalam pengelolaan usaha dan pengembangan keterampilan

Sumber: Aktivitas Kolaborasi Perusahaan diolah, 2025

4. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam koperasi mahasiswa

Partisipasi mahasiswa dalam koperasi mahasiswa memberikan berbagai dampak positif. Pertama, koperasi memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam menjalankan usaha bersama yang bertujuan mencapai keberlanjutan ekonomi dan sosial di lingkungan kampus. Hal ini juga menciptakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.

Kedua, koperasi mahasiswa seringkali memberikan akses yang lebih mudah terhadap produk dan layanan yang diperlukan oleh mahasiswa, seperti makanan ringan atau barang-barang kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat membantu menekan biaya hidup mahasiswa dan meningkatkan kesejahteraan mereka di kampus.

Selain itu, keterlibatan dalam koperasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pendapatan dan pekerjaan. Mereka dapat berperan dalam berbagai bidang, mulai dari manajemen hingga layanan pelanggan, yang memberikan pengalaman kerja berharga dan meningkatkan keterampilan profesional mereka. Partisipasi dalam koperasi juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap keberlanjutan di kalangan mahasiswa. Koperasi sering menerapkan praktik ramah lingkungan dan berfokus pada keadilan sosial, memberi mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi pada tujuan-tujuan tersebut.

Akhirnya, keterlibatan dalam koperasi mahasiswa memperkuat solidaritas dan semangat kebersamaan di antara mahasiswa. Hal ini menciptakan suasana di mana mahasiswa dapat saling mendukung, bertukar ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Tabel 4

Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tujuan utama	Pelaksanaan / pelaku	Media/ tempat	Keterangan
Pengelolaan unit usaha mahasiswa	Kegiatan praktis	Menginternalisasi proses kewirausahaan secara langsung	Mahasiswa	Unit usaha kampus	Meningkatkan pengalaman dan kemandirian mahasiswa dalam berwirausaha

Sumber: Aktivitas keterlibatan mahasiswa diolah, 2025



Gambar 4

Sumber: Memajukan Pendidikan Kewirausahaan diolah, 2025.

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dibahas secara sistematis melalui penyajian data, temuan penelitian, serta analisis menggunakan metode kualitatif, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Perencanaan pendidikan karakter kewirausahaan ini mencakup perumusan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang terintegrasi, sistem evaluasi berbasis kompetensi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan. Dengan perencanaan yang terstruktur dan pendekatan yang menyeluruh, UNIA Prenduan berkomitmen untuk membentuk generasi wirausaha yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga tangguh, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter kewirausahaan di UNIA Prenduan melibatkan dosen, tenaga pendukung, dan pengurus pondok, seperti Kiai Kholil (LAZIS), Ustadz Mujibno (Mutiar Alpend Travel), serta guru senior dalam pengelolaan kopontren dan biro ekonomi. Aktivitas kewirausahaan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan pesantren, meneladani Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai wirausahawan yang mandiri, inovatif, dan kolaboratif, sehingga membentuk karakter kewirausahaan yang tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual dan moral.

Program pembentukan karakter kewirausahaan di UNIA berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah, dan kesadaran akan pentingnya kemandirian. Mahasiswa terdorong untuk berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta memulai usaha mandiri baik selama studi maupun setelah lulus. Salah satu mahasiswa bahkan bertekad membangun bisnis yang aktif dan berkelanjutan di samping perannya sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>
- Beauchamp, G. A. (1982). Curriculum Theory: Meaning, Development, and Use. *Theory Into Practice*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/00405848209542976>
- Gibb, A. (2002). Creating Conducive Environments for Learning and Entrepreneurship: Living with, Dealing with, Creating and Enjoying Uncertainty and Complexity. *Industry and*

- Higher Education*, 16(3). <https://doi.org/10.5367/000000002101296234>
- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Dan Inovatif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). *Sosiohumaniora*, 22(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar*, 11(1). <https://doi.org/10.1590/S1980-65742021016920>
- Mardia, A, H., J, S., Kuswanto, E, L., L, S., Purba, D. S., M, A., Purba, B., N, N., IK, D., FA, G., Purba, S., & Tanjung, R. (2016). *Kewirausahaan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana., J. (2015). Qualitative Data Analysis. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Pinem, R. J. (2019). *Buku Ajar Kewirausahaan*. UNDIP Press.
- Putri, C. P., & Muhammad, A. H. (2024). Trait kepribadian openness to experience dan career exploration pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 7. <https://doi.org/10.30649/jpp.v7i1.123>
- Raco, J. . (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya. In *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ratnasari, K. (2019). Membentuk Karakter Enterpreneurship Untuk Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i2.46>
- Riyanto, E. (2019). Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di Smk Ma ' Arif Nu Bobotsari Kabupaten Purbalingga Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Purwokerto.

- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Silma Salsabila, & Hasmarini, M. I. (2024). Efektivitas Program Wirausaha Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Mahasiswa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1668>
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1). <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>
- Wawancara dengan KH Musleh, Direktur Pascasarjana UNIA Prenduan pada tanggal 6 Februari 2025.